BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan desain penelitian

1. Metode penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif Adalah Metode Penelitian Yang Berlandaskan Pada Filsafat Positivisme, Digunakan Untuk Meneliti Pada Kondisi Obyek Yang Alamiah, (Sebagai Lawannya Adalah Eksperimen) Dimana Peneliti Adalah Sebagai Instrument Kunci, Pengambilan Sampel Sumber Data Dilakukan Secara *Purposive* Dan *Snowball*, Teknik Penggabungan Dengan Trianggulasi (Gabungan), Analisis Data Bersifat Induktif/Kualitatif, Dan Hasil Penelitian Kualitatif Lebih Menekankan Makna Dari Pada *Generalisasi* (Risnita dkk., 2024, hlm. 390).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan mengalisis suatu masalah secara non numerik. Metode Kualitatif untuk menguji hipotesis/teori Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang di amati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Ramadhan, 2021, hlm. 231).

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus tunggal holistik, penelitian studi kasus merupakan inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-

batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan (Luthfiyah, 2018, hlm. 150).

Penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana dan apa dan terfokus pada peristiwa kontemporer artinya bahwa penelitian ini memfokuskan pada satu variabel utama tetapi cakupannya lebih dari satu analisis.

B. Situasi sosial dan partisipan peneliti

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

1. Tempat (*place*)

   Penelitian ini dilakukan Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang yang berada di Jl. Kediri KM 10 Dsn. Sanan, Ds. Puton Kecamatan Diwek – Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

   Pondok Pesantren Fathul Ulum terdapat di daerah provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penilitiannya di sini dikarenakan ingin menganalisis Manajemen Kurikulum Pembelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Fathul Ulum diwek jombang.

2. Pelaku (*actors*)

   Pelaku (*actors*) dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi objek dalam penilitian, pertama yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang sebagai objek utama penelitian, Pengasuh Pesantren, waka kurikulum, ustadz, ustadzah, santri dan pihak-pihak yang terkait proses Manajemen Kurikulum Pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek jombang.

3. Aktivitas (*activity*)

   Aktifitas yang menjadi objek penelitian adalah aktifitas manajemen kurikulum pesantren salafy dan cara pengelolaan manajemen kurikulum

pesantren salafy Termasuk aktifitas ustadz, ustadzah, pengurus, dan santri dalam proses pembelajaran.

Peneliti dalam melaksanakan penilitian ini juga berpartisi dalam pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang.

C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan dapat bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data penelitian. Kehadiran seorang peneliti sangat dibutuhkan guna untuk mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan maupun record/dokumentasi. Kehadiran peneliti sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan mencari kesempatan mencari respon. Ciri khas penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan/observasi, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Ulfatin, 2022, hlm. 321).

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan lengkap karna peneliti juga terlibat dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Pembelajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara

akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Widiana dkk., 2023, hlm. 141).

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti melalui metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

   Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum.

   Metode observasi adalah Pengumpulan data dengan metode observasi melibatkan pengamatan melalui teknik observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian yaitu di Ponpes Fathul Ulum Diwek Jombang. Untuk menjaga keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan buku catatan lapangan. Untuk membuat data penelitian ini lebih akurat, penulis menggunakan observasi partisipan untuk benar-benar ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi:

   a) Perencanaan
   b) Organisasi
   c) Pelaksanaan
   d) Evaluasi program

2. Metode Wawancara

   Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan pesantren dalam merespons perkembangan teknologi digital. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada berbagai informan yang dianggap

memahami dan terlibat langsung dalam pengelolaan kurikulum (Nisa, 2026, hlm. 166). Peneliti mewawancarai pimpinan pesantren atau kiai untuk menggali kebijakan umum, visi, serta arah pengembangan kurikulum yang berusaha menggabungkan tradisi pesantren dengan tuntutan digitalisasi. Selanjutnya, wawancara dengan kepala madrasah atau pengelola kurikulum dilakukan untuk mengetahui bagaimana kurikulum dirancang, strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi terutama terkait sarana prasarana, kompetensi guru, dan kesiapan santri.

Wawancara juga dilakukan kepada para guru untuk memahami praktik pembelajaran di kelas, terutama terkait penggunaan media pembelajaran digital, perubahan metode mengajar akibat perkembangan teknologi, serta kendala yang mereka rasakan selama proses pengajaran berbasis digital berlangsung. Selain itu, wawancara dengan santri bertujuan mengetahui bagaimana mereka merespons pembelajaran digital, sejauh mana literasi digital mereka berkembang, serta hambatan dan harapan mereka terhadap model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi. Seluruh wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren Fathul Ulum dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menjaga fokus pembahasan. Rekaman wawancara diambil dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan dan dianalisis melalui proses reduksi data, kategorisasi, serta interpretasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, metode wawancara dalam penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pesantren mengelola kurikulum secara adaptif dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

3. Metode Dokumentasi

Penelitian dokumen dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data non-manusia yang relevan dengan pokok permasalahan. Untuk

mendukung kelengkapan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk menggali data kualitatif yang biasanya didokumentasikan. Menurut Suharsimi Arikunto, peneliti melihat sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, notulensi rapat, dan sebagainya ketika menggunakan metode dokumenter.

Ini digunakan peneliti sebagai asumsi bahwa pondok pesantren memiliki bahan seperti hasil penelitian, dan foto terkait penelitian. Akan tetapi dokumen juga bisa digunakan sebagai bahan primer seperti prestasi santri, KBM (kegiatan belajar mengajar), sebab kegiatan tersebut merupakan sumber langsung dalam penelitian ini.

F. Uji keabsahan data

1. Triangulasi Sumber dan Metode

Triangulasi merupakan teknik utama untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya (Syahran, 2020, hlm. 211). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang berasal dari berbagai pihak di Pondok Pesantren Fathul Ulum, seperti pimpinan pesantren, kepala madrasah, pengelola kurikulum, guru, dan santri. Setiap informan memiliki perspektif berbeda terkait bagaimana manajemen kurikulum menghadapi tantangan digitalisasi. Dengan mencocokkan jawaban dari berbagai narasumber tersebut, peneliti dapat menemukan kesesuaian, perbedaan, atau bahkan kekhasan informasi yang memperkuat temuan penelitian.

Selain itu, triangulasi metode digunakan untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, ketika guru menyatakan bahwa pembelajaran sudah memanfaatkan media digital, peneliti membandingkan pernyataan tersebut dengan hasil pengamatan di kelas dan bukti dokumen seperti RPP, program kerja, atau instrumen kurikulum lainnya. Dengan mengombinasikan berbagai metode tersebut, peneliti mendapatkan

gambaran yang lebih objektif dan utuh mengenai praktik kurikulum berbasis digital di pesantren.

2. Perpanjangan Keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan

   Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan memperlama waktu kehadiran peneliti di lingkungan Pesantren Fathul Ulum. Langkah ini sangat penting karena pesantren memiliki ritme kegiatan yang khas dan tidak selalu dapat dipahami hanya dalam waktu singkat. Melalui keterlibatan lebih lama, peneliti dapat mengamati langsung berbagai kegiatan seperti proses pembelajaran, penggunaan media digital, interaksi guru-santri, serta suasana pembelajaran yang mendukung atau menghambat digitalisasi. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin tinggi pula kemungkinan mendapatkan data yang autentik.

   Sementara itu, ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas yang sama secara berulang, baik dalam waktu yang berbeda maupun pada kegiatan yang bervariasi. Misalnya, peneliti mengamati beberapa kali proses pembelajaran kitab yang dikombinasikan dengan teknologi digital, penggunaan gawai saat pembelajaran tertentu, atau penerapan proyektor dan video pembelajaran. Pengamatan yang tekun ini membantu peneliti menemukan pola yang konsisten, membedakan fenomena rutin dan insidental, serta meningkatkan keandalan data yang diperoleh.

3. Member Check

   Member check adalah tahap memastikan bahwa data yang dicatat dan diinterpretasikan peneliti benar-benar sesuai dengan maksud informan (Nirmala dkk., 2025, hlm. 322). Proses ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada narasumber untuk membaca kembali rangkuman hasil wawancara, klarifikasi temuan, atau penjelasan interpretasi tertentu. Peneliti menanyakan apakah informasi tersebut sudah tepat atau perlu diperbaiki.

Metode ini sangat penting dalam penelitian yang berhubungan dengan manajemen kurikulum di era digital karena sering kali terdapat istilah, kebijakan, atau praktik yang memiliki makna khusus di lingkungan pesantren. Dengan member check, peneliti dapat memastikan bahwa tidak terjadi salah tafsir, terutama pada isu-isu sensitif seperti kesiapan guru terhadap teknologi, hambatan infrastruktur digital, hingga kebijakan kurikulum yang dikeluarkan pihak pesantren. Jika terdapat bagian yang dirasa kurang sesuai, informan akan memberikan koreksi sehingga data menjadi benar-benar valid dan mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data (L. M. Nasution, 2018, hlm. 56).

Setelah data-data primer dan sekunder terkumpul melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data dan memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Seluruh data yang didapatkan, baik berupa hasil wawancara dengan pengelola pesantren, guru, atau santri, catatan observasi kegiatan pembelajaran, maupun dokumen kurikulum dan kebijakan terkait digitalisasi, kemudian dicatat dan diorganisir secara sistematis. Pada tahap ini, data masih dalam bentuk mentah dan belum terfokus, sehingga diperlukan proses awal untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari lapangan sebelum masuk ke tahap reduksi data.

Peneliti juga melakukan transkripsi terhadap hasil wawancara dan observasi agar data lebih mudah dianalisis. Selain itu, peneliti memastikan bahwa setiap data yang terkumpul telah memenuhi prinsip-prinsip penelitian kualitatif, seperti keabsahan, keandalan, dan relevansi dengan fokus

penelitian. Setelah proses ini selesai, data siap untuk direduksi guna memudahkan analisis lebih lanjut.

1. Reduksi data

   Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data-data penting yang relevan dengan penelitian, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait manajemen kurikulum dan digitalisasi di pesantren. Data yang tidak relevan dieliminasi agar analisis lebih terfokus.

2. Penyajian data

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antara tema-tema yang ditemukan, misalnya bagaimana manajemen kurikulum beradaptasi dengan digitalisasi.

3. Penarikan kesimpulan

   Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber data (triangulasi) untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.